

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Saat ini Indonesia telah memasuki era MEA (masyarakat ekonomi ASEAN) atau lebih dikenal dengan perdagangan bebas. Masyarakat yang tergabung dalam anggota ASEAN dengan mudah masuk ke Indonesia tanpa adanya larangan. Hal ini menjadi sebuah ancaman bagi Indonesia terutama persaingan dalam hal sumberdaya manusia, seperti kita tahu bahwa Indonesia belum cukup memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dibanding dengan negara – negara Asia lainnya yang tergabung dalam anggota ASEAN.

**Jakarta** -Ajang Masyarakat Ekonomi ASEAN atau MEA tinggal menghitung hari. Namun, Indonesia dianggap belum siap menghadapi MEA dari sisi kualitas sumber daya manusia (SDM). Bahkan, di antara negara ASEAN, kualitas (SDM) dan ketenagakerjaan Indonesia masih berada di peringkat bawah. "Kualitas SDM dan ketenagakerjaan Indonesia menempati peringkat 5. Ini masih kalah jika dibandingkan Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia, dan Thailand," ujar peneliti dari Lembaga Pengkajian, Penelitian dan Pengembangan Ekonomi Kamar Dagang dan Industri (LP3E Kadin) Indonesia, Suharyadi, dalam jumpa pers di Menara Kadin, Rabu (30/12/2015).<sup>1</sup>

Masih rendahnya kualitas SDM di Indonesia dibandingkan dengan beberapa negara ASEAN lainnya, membuat berbagai upaya peningkatan kualitas SDM Indonesia perlu dilakukan agar dapat bersaing dalam MEA.

---

<sup>1</sup> Dina Riyanti, *Masuki MEA, Kualitas SDM RI Peringkat 5 di ASEAN*  
<http://finance.detik.com/read/2015/12/30/205132/3107891/4/masuki-mea-kualitas-sdm-ri-peringkat-5-di-asean> (Diakses tanggal 17 Maret 2016 Pukul 11.12 WIB)

Pendidikan memegang peranan penting dalam hal peningkatan kualitas SDM. Terlebih lagi, sebagian besar masyarakat Indonesia cenderung lebih menyukai cara – cara instan untuk menggapai kesuksesan.

Pendidikan erat kaitannya dengan guru, siswa dan belajar. Belajar merupakan sebuah proses yang dijalani siswa yang dapat merubah tingkah laku secara konsisten. Perubahan dari proses yang dijalani siswa dalam belajar akan terlihat dalam sebuah hasil belajar.

Pendidikan menuntut perubahan ke arah yang lebih baik. Tolak ukur keberhasilan siswa dalam belajar dapat digambarkan melalui hasil belajar. Siswa dinyatakan berhasil di sekolah ketika prestasi belajar yang didapatkan baik. Setiap orang tua mengharapkan anak – anak mereka mendapat Hasil belajar yang baik disekolah walaupun dengan berbagai cara mereka menempuhnya.

**Kompasiana.com,** - Sebuah penelitian yang dilakukan oleh lembaga yang bernama paramadina public policy institute (PPPI) mengenai tingkat pengguna jasa layanan pendidikan dan permasalahannya. Salah satunya adalah anak ikut les tambahan, data yang didapat dari hasil penelitian tersebut adalah diketahui bahwa sekitar 51,4% siswa SD dan 51% siswa SMP mengikuti les tambahan di luar sekolah.<sup>2</sup>

Tabel I.1 menunjukkan perolehan hasil belajar pengantar akuntansi pada siswa kelas XI SMKN 17 Jakarta Barat dengan jumlah keseluruhan siswa 161 siswa pada semester 3 tahun ajaran 2015-2016. Pada tabel I.1 terlihat bahwa hasil belajar pengantar akuntansi 2 Sebanyak 52,2% siswa belum tuntas artinya mendapatkan nilai dibawah KKM. Hal ini

---

<sup>2</sup> Fachri Firdaus, *Peran Lembaga Bimbingan Belajar Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Anak* <http://www.kompasiana.com/fachrifirdaus/peran-lembaga-bimbingan-belajar-terhadap-peningkatan-motivasi-belajar-anak> (Diakses tanggal 2 februari pukul 20.58 WIB)

menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI SMKN 17 pada pelajaran pengantar akuntansi masih rendah.

**Tabel I.1**  
**Nilai Ujian Akhir Semester (UAS) Semester Ganjil**  
**Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Tahun Ajaran 2015/2016**  
**(Dengan KKM 80)**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Tuntas (Siswa)</b>	<b>Tidak Tuntas (Siswa)</b>
<b>XI Akuntansi 1</b>	34	18	16
<b>XI Akuntansi 2</b>	32	16	16
<b>XI Administrasi Perkantoran 1</b>	34	12	22
<b>XI Administrasi Perkantoran 2</b>	31	18	13
<b>XI Pemasaran 1</b>	30	13	17
<b>Presentase (%)</b>	161	<b><math>77/161 \times 100\% = 47,8 \%</math></b>	<b><math>84/161 \times 100\% = 52,2\%</math></b>

Sumber : Laporan Nilai Tes Pengantar Akuntansi Dokumentasi SMKN 17 Jakarta Barat, 2015

Faktor yang mempengaruhi tinggi atau rendahnya hasil belajar siswa ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa seperti minat, kecerdasan, disiplin, sikap, konsep diri dan motivasi berprestasi. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan siswa seperti kondisi keluarga, kondisi sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Minat belajar siswa menjadi salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar. Sebagian besar siswa memiliki minat belajar yang rendah dikarenakan pelajaran di sekolah dianggap tidak terlalu penting. Hal ini mendorong perilaku malas-malasan, mengobrol di kelas, maupun bolos sekolah.

**Medan, medanbisnisdaily.com** - Ada indikasi menurunnya prestasi belajar siswa khususnya di daerah kota Medan disebabkan karena kurangnya perhatian siswa terhadap pentingnya pelajaran di sekolah. Hal ini terbukti dari sikap sebagian pelajar yang sering bolos ketika jam pelajaran masih berlangsung.<sup>3</sup>

Siswa yang memiliki minat belajar rendah cenderung mengesampingkan hasil belajar. Selain minat, faktor intelegensi merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor intelegensi mencakup kemampuan membaca, menulis, berhitung, menghafal, logika, argumentasi dan kemampuan menganalisis. Di Indonesia sendiri, proses pendidikan saat ini lebih kemampuan menghafal siswa. Kemampuan menganalisa kurang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini tercermin dalam ajang olimpiade matematika yang diselenggarakan.

**JAKARTA, KOMPAS.com** - Pencapaian prestasi belajar siswa Indonesia di bidang sains dan matematika, menurun. Siswa Indonesia masih dominan dalam level rendah, atau lebih pada kemampuan menghafal dalam pembelajaran sains dan matematika. Untuk bidang Matematika, Indonesia berada di urutan ke-38 dengan skor 386 dari 42 negara yang siswanya dites. Skor Indonesia ini turun 11 poin dari penilaian tahun 2007. Wono Setyabudhi, dosen matematika dari Institut Teknologi Bandung, yang dihubungi dari Jakarta, Jumat (14/12/2012), mengatakan, pembelajaran matematika di

---

<sup>3</sup> Zuraidah, *Perhatian orang tua dan Guru Kunci Prestasi Siswa*  
<http://www.medanbisnisdaily.com/news/read/2015/12/27/206695/perhatian-orangtua-dan-guru-kunci-prestasi-siswa/#.Vq93BlKvw00> (Diakses tanggal 1 Februari pukul 22.17 WIB)

Indonesia memang masih menekankan menghafal rumus-rumus dan menghitung.<sup>4</sup>

Berdasarkan observasi pada saat penulis melaksanakan PKM di SMKN 17 Jakarta masih ada siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah karena sebagian dari mereka belajar hanya pada saat ulangan (sistem kebut semalam), sikap belajar di kelas yang tidak mendengarkan ketika guru menjelaskan dan menunda – nunda pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru sehingga pada saat pengumpulan tugas mereka telat mengumpulkan dan saat ulangan mereka tidak bisa menjawab soal dengan baik karena pola belajar mereka yang tidak rutin. Sikap disiplin dalam belajar akan mempengaruhi rendahnya hasil belajar.

**TEMPO.CO, Jakarta** - Ketua Komisi Nasional Perlindungan Anak Arist Merdeka Sirait menyarankan siswa kelas IX SMP yang bakal mengerjakan Ujian Nasional pada Senin, 4 Mei 2015 hingga Kamis, 7 Mei 2015 tak belajar sampai larut malam. Kebiasaan yang dikenal sebagai sistem kebut semalam itu dinilai merugikan siswa. "Saat mengerjakan nanti malah stamina habis dan tak fokus," kata Arist di kantornya, di Pasar Rebo, Ahad, 3 Mei 2015.<sup>5</sup>

Faktor internal lain yang menyebabkan hasil belajar siswa menurun ialah konsep diri siswa yang rendah. Banyak siswa yang tidak percaya dengan dirinya sendiri. Konsep diri berkaitan dengan tingkah laku seseorang memahami dan mengenal diri sendiri. Masih banyak Siswa merasa tidak mengetahui tentang kemampuan yang dimilikinya.

---

<sup>4</sup> Ester Lince, *Prestasi Sains dan Matematika Indonesia Menurun*  
<http://edukasi.kompas.com/read/2012/12/14/09005434/Prestasi.Sains.dan.Matematika.Indonesia.Menurun>  
 (Diakses 1 Februari 2015 pukul 22.35 WIB)

<sup>5</sup> Raymundus Rikang, *UN SMP, Komnas Anak: Tak Usah Kebut Semalam*  
<https://nasional.tempo.co/read/news/2015/05/03/079663006/un-smp-komnas-anak-tak-usah-kebut-semalam>  
 (Diakses tanggal 9 Februari Pukul 16.35 WIB)

Berdasarkan observasi di SMKN 17 Jakarta siswa kelas XI sebagian besar siswa masih memiliki perilaku mencontek saat ulangan. Tindakan mencontek merupakan sikap seseorang yang tidak yakin akan kemampuan diri sendiri.

**POLEWALI** - Hari kedua pelaksanaan Ujian Nasional (UN) tingkat SMP di Polewali Mandar, Sulawesi Barat, diwarnai sejumlah aksi curang oleh siswa dengan saling menyontek. Ironisnya, aksi curang ini tak terpantau pengawas. Aksi saling menyontek itu terekam dalam UN hari kedua di SMPN 6 Polewali Mandar. Sejumlah siswa terlihat melakukan aksi curang dalam mengisi soal jawaban UN, mulai dari aksi menyontek hingga melihat catatan di bawah meja.<sup>6</sup>

Saat ini kondisi peserta didik yang cukup memperhatikan untuk dapat mencapai hasil yang baik, untuk mendapat pujian dan penghargaan dengan jalan pintas yang instan tanpa peduli arti sebuah prestasi. Mereka hanya berpikir bahwa yang terpenting mereka mendapat nilai yang bagus, lulus dan lain sebagainya. Hal ini terjadi karena kurangnya motivasi berprestasi yang dimiliki oleh para peserta didik. Kepuasan Siswa akan muncul ketika siswa telah belajar sungguh – sungguh dan mendapat hasil yang maksimal, namun bukan cara yang instan. Dengan adanya motivasi berprestasi akan melahirkan generasi – generasi yang unggul, bertanggung jawab, menyukai resiko, kreatif dan terus berinovasi untuk mendapatkan prestasi yang diinginkan.

---

<sup>6</sup> Huzair Zainal, *UN SMP, Siswa Menyontek hingga Tukar Lembar Jawaban*  
<http://daerah.sindonews.com/read/997495/174/un-smp-siswa-menyontek-hingga-tukar-lembar-jawaban-1430800983> (Diakses tanggal 1 maret 2016 pukul 21.58 WIB)

Faktor lain yang menjadi rendahnya hasil belajar adalah tingkat motivasi berprestasi rendah. Siswa yang tidak mengerjakan tugas merupakan siswa yang tidak bertanggung jawab, karena salah satu indikator siswa yang memiliki tingkat motivasi berprestasi tinggi adalah siswa tersebut akan mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab.

**MAJALENGKA, TRIBUN** - Dinas Pendidikan (Disdik) Kabupaten Majalengka menganggap wajar hukuman berlari mengelilingi lapangan basket sekolah bagi siswa yang tak mengerjakan tugas. Terdapat belasan siswa yang menjalani hukuman. Menurut Toyib, sejak awal, siswa yang tak mengerjakan tugas juga sudah tahu konsekuensinya akan mendapat hukuman. Apalagi, kata dia, tugas juga sudah diberikan sepekan sebelumnya, sehingga siswa punya waktu cukup untuk mengerjakan.<sup>7</sup>

Selain dari faktor dalam diri terdapat faktor dari luar diri siswa yang menyebabkan hasil belajar menurun salah satunya ialah lingkungan keluarga. Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi setiap anak yang menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan siswa belajar. Perhatian orang tua menjadi pendorong siswa untuk mendapat hasil belajar optimal. Kurangnya perhatian orang tua dengan anak jarang dirumah karena sibuk bekerja, dan menekan anak untuk mendapatkan nilai bagus di sekolah tanpa mereka membantu mengajari anaknya di rumah menyebabkan siswa tidak nyaman berada di rumah. Jika siswa sudah merasa tidak menemukan suasana kenyamanan di rumah maka akan timbul sikap acuh tentang pentingnya belajar dan mereka lebih memilih untuk bermain diluar rumah yang berakibat hasil belajar di sekolah mereka menjadi berantakan.

---

<sup>7</sup> Roh, *Siswa Tak Kerjakan Tugas Dihukum*, <http://jabar.tribunnews.com/2015/02/08/siswa-tak-kerjakan-tugas-dihukum-lari-disdik-anggap-wajar> (Diakses tanggal 29 Maret 12.30 WIB)

**Okezone.com** - Sebuah survei yang dilakukan oleh Institute for Social and Economic Research membuktikan, ibu dan ayah yang bekerja sepanjang hari dapat memberikan efek seakan-akan anak tumbuh bersama *single parent*. Penelitian tersebut juga mengungkap bahwa anak dari ibu yang bekerja mengalami penurunan kemampuan dalam mengikuti ujian di sekolah sebesar 20 persen. Anak usia 5-10 tahun yang ibunya sangat sibuk bekerja mengalami stres mental sehingga berprestasi buruk di sekolah jika dibandingkan dengan anak-anak yang ibunya di rumah untuk membantu mereka belajar.<sup>8</sup>

Lingkungan sekolah ikut berperan dalam menentukan motivasi belajar siswa . Lingkungan sekolah, kondisi kelas dan pandangan siswa tentang guru berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMKN 17 Jakarta siswa mengantuk saat pelajaran dan tidak memperhatikan guru, siswa menganggap guru yang mengajar di kelas membosankan, menggunakan metode yang tidak bervariasi, dan suara guru yang terlalu pelan. Saat ini masih banyak guru yang belum memiliki kompetensi pedagogik yang baik dan mengajar hanya menggugurkan kewajiban. Sehingga siswa merasa tidak mengerti apa yang dijelaskan dan saat ulangan rata-rata mereka mendapat nilai di bawah KKM.

**Ambon (ANTARA News)** - Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Kebudayaan (BPSDMPK) dan Peningkatan Mutu Pendidikan (PMP), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), Syahwal Gultom, mengakui mutu dan kualitas guru di Tanah Air saat ini masih rendah. "Hasil uji kompetensi yang dilakukan selama tiga tahun terakhir menunjukkan kualitas guru di Indonesia masih sangat rendah," kata Syahwal Gultom, di Ambon, Jumat. Syahwal

---

<sup>8</sup> Endah Hapsari, *Prestasi Anak Jeblok? Ini yang Perlu Dilakukan Orangtua*  
<http://lifestyle.okezone.com/read/2015/09/15/196/1214404/efek-buruk-anak-dengan-orangtua-sibuk-bekerja>  
 (Diakses tanggal 9 Februari pukul 17.08 WIB)

Gultom yang berada di Ambon sebagai pembicara pada Seminar Mutu Pendidikan Nasional yang digelar Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Maluku bekerja sama dengan Kemdikbud, mengakui masih banyak guru terutama di daerah-daerah yang tidak lulus uji kompetensi dan sertifikasi sebagai akibat rendahnya kualitas mereka. Menurut dia, buruknya hasil Ujian Nasional (UN) pada beberapa provinsi juga sebagai salah satu indikator rendahnya kualitas guru. Banyak guru yang tidak memahami substansi keilmuan yang dimiliki maupun pola pembelajaran yang tepat diterapkan kepada anak didik.<sup>9</sup>

Hal diatas menunjukkan bahwa buruknya hasil UN karena kualitas guru yang masih rendah menyebabkan hasil belajar siswa menurun. Jika persepsi siswa tentang guru sudah tidak baik maka ia akan kesulitan akan belajar. Contohnya ada beberapa siswa yang tidak suka pelajaran matematika karena guru mereka galak, terlalu cepat mengajarnya dan lain sebagainya ketika siswa sudah tidak memiliki ketertarikan maka sulit untuk mereka memperhatikan apa yang guru terangkan di kelas.

Dari faktor – faktor di atas penulis tertarik untuk mengetahui dan meneliti konsep diri dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar. Karena siswa yang memiliki konsep diri baik merupakan faktor penting untuk anak dapat percaya bahwa ia akan berhasil dalam belajar dan motivasi berprestasi adalah sikap yang penting yang seharusnya dimiliki setiap siswa agar dapat mencapai prestasi yang optimal. Oleh karena itu untuk mengetahui seberapa besar faktor – faktor tersebut mempengaruhi hasil belajar maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan

---

<sup>9</sup> Ella Syafputri, *Kemendikbud Akui Kualitas Guru masih Rendah*  
<http://www.antaraneews.com/berita/397722/kemendikbud-akui-kualitas-guru-masih-rendah> (Diakses tanggal 12 Februari pukul 13.10 WIB)

judul “ Hubungan konsep diri dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar pengantar akuntansi siswa kelas XI SMKN 17 Jakarta”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yang berhubungan dengan hasil belajar, yaitu :

1. Kurangnya minat atau perhatian siswa
2. Rendahnya kemampuan siswa
3. Kurangnya kedisiplinan belajar
4. Rendahnya konsep diri siswa
5. Kurangnya motivasi berprestasi siswa
6. Kurangnya perhatian orang tua
7. Kemampuan guru yang belum memadai

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti hanya pada masalah : “ Konsep diri dan motivasi berprestasi terhadap Hasil belajar”. Indikator variabel hasil belajar ialah aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan konsep diri dapat diukur dari citra diri, harga diri dan ideal diri. Motivasi berprestasi dapat diukur dengan sikap tanggung jawab, mempertimbangkan resiko, memperhatikan umpan balik dan harapan menjadi pribadi yang unggul.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan konsep diri dengan hasil belajar ?
2. Apakah terdapat hubungan motivasi berprestasi dengan hasil belajar?
3. Apakah terdapat hubungan antara konsep diri dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian diharapkan sebagai sarana untuk menambah wawasan pengetahuan baru terutama dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan akuntansi mengenai konsep diri dan motivasi belajar siswa

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat dijadikan masukan bagi guru untuk lebih membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan mendalam dan memberikan gambaran tentang permasalahan siswa dalam pencapaian hasil belajar. Penelitian ini juga berguna untuk mengetahui cara meningkatkan konsep diri dan motivasi berprestasi siswa sehingga dapat dijadikan bekal tersendiri bagi

peneliti sebelum nantinya terjun ke dunia pendidikan yang sebenarnya menjadi seorang guru.

c. Bagi Pihak Universitas

Hasil penelitian ini sebagai sumbangan koleksi berupa bahan pustaka dan bacaan bagi mahasiswa pendidikan akuntansi khususnya dan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pada umumnya